

PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP PERUBAHAN KURIKULUM 2013 KE KTSP PADA MATAPELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI SE-KOTA Blitar

Aminu Winarko

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, Winarkoaminu79@gmail.com

Abdul Rachman Syam T

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Bedasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan suatu proses pembinaan dan pembudayaan siswa yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tersaji rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru PJOK terhadap perubahan kurikulum 2013 ke KTSP pada matapelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kota Blitar. Jenis penelitian ini adalah non-eksperimen dengan desain penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena respondennya adalah seluruh populasi yaitu guru PJOK SMA Negeri Se-Kota Blitar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari angket persepsi guru PJOK terhadap perubahan kurikulum 2013 ke KTSP memiliki jumlah total nilai angket dari SMAN Se-Kota Blitar sebesar 1030. Hasil rata-rata sebesar 103 dengan persentase sebesar 68,67%. Dari data tersebut dapat disimpulkan rata-rata persepsi guru PJOK terhadap perubahan kurikulum 2013 ke KTSP SMA Negeri Se-Kota Blitar adalah setuju dengan perubahan kurikulum 2013 ke KTSP

Kata Kunci : kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP

Abstract

Based on the Law of Indonesian Republic Number 22 Year of 2003 concerning the National Education system, education is a process of supervising and civilizing students which runs for always. National education purposes to educate the nation and develop the citizens of Indonesia who are faithful to the God, courteous, vigorous physically and spiritually, independent, and responsible for the society and the nation. The purpose of this study is to identify the perception of the physical, sport, and healthiness education teacher towards the alteration of 2013 Curriculum to *KTSP* within the physical, sport, and healthiness subject in all State Senior High Schools in Blitar City. This study is non-experimental study using quantitative research design. This study is a population study since the respondents are the entire population of physical, sport, and healthiness education teacher of all State Senior High Schools in Blitar City. The instruments used are questionnaire, observations, and documentations. Based on the results of the study obtained by analyzing the questionnaires, it can be stated that the perception of physical, sport, and healthiness education teacher towards the alteration of 2013 Curriculum to *KTSP* reached 1030 for the total scores of the questionnaires. The mean score is as much as 103 and the percentage is 68,67%. It can be concluded from the data above that in average the *PJOK* teacher's perception about changing curriculum 2013 to *KTSP* all State Senior High Schools in Blitar City is agree with the changing curriculum 2013 to *KTSP*

Keywords : 2013 Curriculum and *KTSP*

PENDAHULUAN

Bedasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan suatu proses pembinaan dan pembudayaan siswa yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki kesehatan jasmani dan

rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tersaji rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Bedasarkan Pasal 37 UU RI No. 2 Tahun 1989, kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan Nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Dalam hal ini kurikulum merupakan faktor yang penting dalam membangun pendidikan nasional di Indonesia. Sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2013, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sejarah perubahan kurikulum di Indonesia, terbukti sejak tahun 2004 Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional terus mengembangkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Setelah itu pada tahun 2006 menjadi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP). Kemudian di tahun 2013 Pemerintah melalui Kemendikbud, mengembangkan Kurikulum 2013 (K13) secara Nasional. Idi, (2014: 22).

Pengembangan Kurikulum 2013 didesain untuk menyiapkan generasi muda Indonesia dimana tidak hanya mampu bersaing secara akademik namun juga memiliki karakter yang baik. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Seperti yang di beritakan di media masa dalam pelaksanaannya Kurikulum 2013 banyak menuai pro dan kontra, karena proses sosialisasi dan pemahaman masyarakat serta pelaku pendidikan masih kurang. Selain itu ada juga beberapa faktor yang menghambat proses berjalannya kurikulum 2013. Yaitu kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat di setiap daerah berbeda. Sehingga tidak sedikit sekolah yang kembali menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dirasa lebih mudah dipahami oleh pelaku pendidikan.

Seperti halnya yang terjadi di seluruh SMA Negeri di Kota Blitar yang terdiri dari 4 sekolah awalnya menggunakan Kurikulum 2013 kini 3 sekolah yang berganti menggunakan KTSP dan hanya 1 sekolah yang tetap bertahan menggunakan Kurikulum 2013. Alasan diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karena kurikulum ini disusun dan dikembangkan oleh masing-masing Satuan Pendidikan sehingga sesuai dengan karakteristik, kondisi dan potensi daerah, sekolah dan peserta didik masing-masing satuan pendidikan.

Seiring berjalannya waktu pemerintah melalui Menteri Pendidikan memutuskan memberhentikan Kurikulum 2013. Namun tidak semua sekolah berhenti menggunakan Kurikulum 2013 dan beralih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan karena dirasa lebih cocok dan lebih mudah menggunakan Kurikulum 2013. Dari apa yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang persepsi guru PJOK terhadap perubahan kurikulum 2013

ke KTSP pada jenjang Sekolah Menengah Akhir (SMA) pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). karena pendapat dan alasan guru PJOK terhadap perubahan Kurikulum masih belum jelas khususnya di SMA Negeri se Kota Blitar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana persepsi guru PJOK terhadap perubahan Kurikulum 2013 ke KTSP pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri se Kota Blitar?

Berdasar pada latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut, untuk mengetahui persepsi guru PJOK terhadap perubahan Kurikulum 2013 ke KTSP pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri se Kota Blitar.

Hakikat Persepsi Guru PJOK

Pengertian persepsi

Persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal yang ada di sekitarnya melalui panca indranya dan diteruskan ke otak sehingga seseorang dapat mengenali beberapa hal yang ada di sekitarnya maupun yang ditemuinya (KBBI, 2011: 1061).

Persepsi adalah penelitian bagaimana kita mengintegrasikan sensasi ke dalam *percepts* objek, dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan *percepts* itu untuk mengenali dunia (*percepts* adalah hasil dari *perceptual*) (Atkinson dkk, 1993: 276).

Menurut Sarwono, (2010: 86) persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya yang selanjutnya diinterpretasikan. Sedangkan menurut Quin (dalam Sarwono, 2010: 93) berpendapat bahwa persepsi adalah proses kombinasi dari sensasi yang diterima oleh organ dan hasil interpretasinya (hasil olah otak).

Pengertian guru PJOK

Menurut Mahendra (dalam Paturusi, 2012: 4), secara umum pendidikan jasmani dan olahraga adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hakikat Kurikulum 2013 dan KTSP

Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis jenjang pendidikan (Arifin, 2011: 1).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah (Ahmadi dkk, 2011: 59).

Pengertian kurikulum 2013

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan Kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana dan pengaturan baik mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan menyeluruh dan komplek. Sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3, yakni pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Poerwati dkk, 2013: 10).

Menurut Muslich (dalam Idi, 2014: 231) menurut Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 1 pasal 1 ayat (15) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah “kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan”. KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah.

Menurut E.Mulyasa (dalam Idi, 2014: 232) Kurikulum itu di berlakukan secara berangsur-angsur pada tahun ajaran 2006-2007; pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Bagi sekolah yang belum siap, tetap melaksanakan kurikulum yang sedang mereka gunakan. Pada awal pemberlakuan kurikulum 2006, di sekolah-sekolah akan terjadi tiga macam penggunaan kurikulum, yaitu kurikulum 1994, kurikulum 2004, dan KTSP.

Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Pengertian PJOK

Pengertian pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. (Kristiyandaru, 2010 : 33)

Menurut Hartono dkk, (2013 : 2) pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan

perubahan holistik dan kualitas individu, baik dalm hal fisik, mental, serta emosional.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik jasmani dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Paturusi, 2012: 1).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Non-Eksperimen. “Penelitian non-eksperimen merupakan penelitian dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melaksanakan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi (*ekspost-facto*).” (Maksum, 2012: 12).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena, atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait fenomena, kondisi atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis (Maksum, 2012: 68).

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti, yang nantinya akan dikenai generalisasi. (Maksum, 2010: 173) Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena respondennya adalah populasi guru PJOK SMA Negeri Se-Kota Blitar yang berjumlah 10 guru.

Tabel 1 Jumlah Sekolah dan Guru PJOK SMA Negeri Se-Kota Blitar

No	Nama Sekolah	Jumlah
		Guru PJOK
1	SMA Negeri 1 Blitar	2
2	SMA Negeri 2 Blitar	3
3	SMA Negeri 3 Blitar	2
4	SMA Negeri 4 Blitar	3

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Maksum, 2012: 111). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau *kuesioner*, observasi, dan dokumentasi

1. Angket atau kuesioner

“Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau orang lain” (Arikunto, 2010: 194). Dalam hal ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup dimana disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilihnya. Jawaban berupa *rating-scale*.

Tabel 2 Skala Likert

Skala Pertanyaan	STS	TS	TB	S	SS
Positif	1	2	3	4	5
Negatif	5	4	3	2	1

(Maksum, 2009: 67)

Tabel 3 Kisi-kisi Angket

KISI-KISI ALAT PENGKALAI DATA KUESIONER
PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP PERUBAHAN
KURIKULUM 2013 KE KTSP

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Persepsi Guru PJOK Terhadap Perubahan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013	Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	Tanggapan guru terhadap kurikulum KTSP	1,2,3,4,5,6
		Tanggapan guru terhadap kurikulum 2013	7,8,9,10,11,12,13
		Tanggapan guru tentang penilaian kurikulum KTSP	14,15,16
		Tanggapan guru tentang penilaian kurikulum 2013	17,18,19
	Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 dan KTSP	Silabus	20,21,22,23,24,25
		Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	26,27,28,29,30,31,32,33
		Metode pembelajaran	34,35,36,37,38,39,40,41,42,43
		Alokasi waktu	44,45

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Se-Kota Blitar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam rangka proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan dokumentasi. Angket atau kuisisioner yang digunakan merupakan jenis skala sikap yang berbentuk skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok kejadian atau gejala sosial. Pengisian kuesioner akan dilakukan oleh guru PJOK.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang sudah disiapkan jawabannya dan responden tinggal mengisi sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda check list (✓). Setiap pernyataan yang dibuat adalah dari indikator kemudian dikembangkan menjadi variabel-variabel.

Setelah data terkumpul, maka data tersebut akan diolah dengan menggunakan rumus rata-rata (*mean*) dan persentase. Dari persentase tersebut kemudian dikategorikan sesuai dengan kelas intervalnya.

Untuk mengetahui nilai atau hasil penelitian, setelah mencari jumlah total, nilai rata-rata dan persentase dari angket yang didapat kemudian dikategorikan menurut kelas interval sebagai berikut :

Tabel 4 Pembagian Kelas Interval

Kelas Interval	Kategori
20% - 35%	Sangat Tidak Setuju
36% - 51%	Tidak Setuju (TS)
52% - 67%	Tidak Bependapat
68% - 83%	Setuju (S)
84% - 100%	Sangat Setuju (SS)

HASIL DAN PEMBAHASAN**Deskripsi Data**

Tabel 5 Hasil Lembar Angket Persepsi Guru PJOK Terhadap Perubahan Kurikulum 2013 ke KTSP Di SMA Negeri 1 Blitar

No	Guru	Sekolah	Nilai	Σ	Rerata	%
1	GESP	SMAN 1 Blitar	100	209	104,5	69,7
2	UNW	SMAN 1 Blitar	109			

Pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa jumlah total nilai angket dari SMAN 1 Blitar sebesar 209. Hasil rata-rata sebesar 104,50 dengan persentase sebesar 69,67%. Dapat dikategorikan menurut kelas interval pada kategori Setuju (S).

Tabel 6 Hasil Lembar Angket Persepsi Guru PJOK Terhadap Perubahan Kurikulum 2013 ke KTSP Di SMA Negeri 2 Blitar.

No	Guru	Sekolah	Nilai	Σ	Rerata	%
1	MYA	SMAN 2 Blitar	196	345	115	76.6
2	H	SMAN 2 Blitar	97			
3	YA	SMAN 2 Blitar	122			

Pada tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa jumlah total nilai angket dari SMAN 2 Blitar sebesar 345. Hasil rata-rata sebesar 115,00 dengan persentase sebesar

76,67%. Dapat dikategorikan menurut kelas interval pada kategori Setuju (S).

Tabel 7 Hasil Lembar Angket Persepsi Guru PJOK Terhadap Perubahan Kurikulum 2013 ke KTSP Di SMA Negeri 3 Blitar.

No	Guru	Sekolah	Nilai	Σ	Rerata	%
1	DK	SMAN 3 Blitar	91	187	93.50	62.3
2	EW	SMAN 3 Blitar	96			

Pada tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa jumlah total nilai angket dari SMAN 3 Blitar sebesar 187. Hasil rata-rata sebesar 93,50 dengan persentase sebesar 62,33%. Dapat dikategorikan menurut kelas interval pada kategori Tidak Berpendapat (TB).

Tabel 8 Hasil Lembar Angket Persepsi Guru PJOK Terhadap Perubahan Kurikulum 2013 ke KTSP Di SMA Negeri 4 Blitar.

No	Guru	Sekolah	Nilai	Σ	Rerata	%
1	DK	SMAN 3 Blitar	91	187	93.50	62.3
2	EW	SMAN 3 Blitar	96			

Pada tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa jumlah total nilai angket dari SMAN 4 Blitar sebesar 289. Hasil rata-rata sebesar 96,33 dengan persentase sebesar 64,22%. Dapat dikategorikan menurut kelas interval pada kategori Tidak Berpendapat (TB).

Tabel 9 Hasil Lembar Angket Persepsi Guru PJOK Terhadap Perubahan Kurikulum 2013 ke KTSP Di SMA Negeri Se-Kota Blitar.

No	Guru	Sekolah	Nilai	Σ	Rerata	%
1	GESP	SMAN 1 Blitar	100	1030	103	68.7
2	UNW	SMAN 1 Blitar	109			
3	MYA	SMAN 2 Blitar	126			
4	H	SMAN 2 Blitar	97			
5	YA	SMAN 2 Blitar	122			
6	DK	SMAN 3 Blitar	91			
7	EW	SMAN 3 Blitar	96			
8	DN	SMAN 4 Blitar	103			
9	NH	SMAN 4 Blitar	87			
10	DA	SMAN 4 Blitar	99			

Pada tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa jumlah total nilai angket dari SMAN Se-Kota Blitar sebesar 1030. Hasil rata-rata sebesar 103 dengan persentase sebesar 68,67%. Dapat dikategorikan menurut kelas interval pada kategori Setuju (S).

Pembahasan

Dari data di atas dan berdasarkan kolom tanggapan bebas guru PJOK pada angket dapat diketahui bahwa persepsi guru PJOK terhadap perubahan kurikulum 2013 ke KTSP di SMA Se-Kota Blitar rata-rata setuju dengan perubahan kurikulum 2013 ke KTSP. Hal ini menunjukkan bahwa guru lebih cenderung ke kurikulum KTSP karena dianggap lebih sesuai dan lebih aplikatif. Serta sistem penilaian di kurikulum KTSP dirasa lebih mudah di pahami oleh guru PJOK Se-Kota Blitar.

PENUTUP

Simpulan

Dapat diketahui bahwa persepsi guru PJOK terhadap perubahan kurikulum 2013 ke KTSP pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kota Blitar mayoritas lebih ke KTSP karena dianggap lebih aplikatif dan sistem penilaian pada KTSP lebih mudah dipahami.

Saran

Berdasarkan dari keseluruhan data yang diperoleh serta pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru bisa memahami dan menerapkan kurikulum mana yang lebih efektif diaplikasikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi..
2. Bagi sekolah agar lebih bisa menerapkan kurikulum dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tingkat keefektifan dan kebutuhan siswa dalam lingkup sekolah itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atkinson, dkk. 1993. *Pengantar Psikologi*. Batam: Interaksa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Hartono, Soetanto. 2013. *Pendidikan Jasmani (Sebuah Pengantar)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Idi, Abdullah. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori Lambang & Praktik*. Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada.
- Kristiyandaru, Advendi. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2007. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Paturusi, Achmad. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwati dan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. PrestasiPustakarya.
- Sarwono, Sarlito W. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (online) tersedia di (<http://www.setneg.co.id> diakses 28 maret 2015).
- UU RI No.12 Tahun 1954 bab II tentang Tujuan Pendidikan Jasmani. (online) tersedia di (<http://www.hukum.unsrat.ac.id> diakses 29 maret 2015).

